

**IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI KELAS IV SD NEGERI 2 BUNUTIN BANGLI**

Pande Komang Rupayani Tri Hartha Dewi¹, I Nyoman Sueca², Kd Jayanthi Riva
Prathiwi³

^{1,2,3} PGSD FDA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
dewirupayani2003@gmail.com¹, inyomansueca64@gmail.com²,
rivaprathiwiriva@gmail.com³,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Reward and Punishment in fostering student discipline in Pancasila Education learning for fourth-grade students at SD Negeri 2 Bunutin Bangli, identify the obstacles faced by teachers, and examine the effects of its implementation. This qualitative descriptive study involved the principal, fourth-grade homeroom teacher, and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Reward and Punishment were implemented through class rules, Rewards for disciplined behavior, and educational Punishments for rule violations. This strategy successfully improved student discipline, particularly in punctuality, responsibility, rule compliance, and respect during learning. Although teachers encountered challenges such as differences in student characteristics, inconsistent discipline, and classroom management issues, the implementation produced positive impacts, including increased learning motivation, participation, responsibility, and discipline awareness. However, some students became dependent on Rewards and showed reduced enthusiasm when Rewards were not provided. Overall, the study concludes that the consistent, educational, and proportionate application of Reward and Punishment effectively fosters student discipline in Pancasila Education learning.

Keywords: *Reward, Punishment, Student Discipline, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 2 Bunutin Bangli, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta mengetahui dampak dari penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Reward* dan *Punishment* dilakukan melalui penyampaian aturan kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta pemberian hukuman yang bersifat edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Penerapan strategi ini berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam ketepatan waktu, tanggung

jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap menghargai selama proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan karakter siswa, ketidakkonsistenan perilaku disiplin, dan kondisi kelas yang terkadang sulit dikendalikan, penerapan *Reward* dan *Punishment* memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, partisipasi, tanggung jawab, dan kesadaran disiplin siswa. Namun demikian, ditemukan pula dampak negatif berupa ketergantungan sebagian siswa terhadap penghargaan dan menurunnya semangat belajar ketika penghargaan tidak diberikan. Secara keseluruhan, penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan secara konsisten, edukatif, dan proporsional terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter disiplin yang menjadi salah satu nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman kedisiplinan bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu mematuhi aturan berdasarkan kesadaran diri, bukan semata-mata karena tekanan dari luar. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pengalaman belajar yang terencana sehingga mampu membentuk sikap positif peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses tersebut karena guru bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi perkembangan siswa sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah melalui penerapan *Reward* dan *Punishment*. *Reward* berfungsi sebagai bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan perilaku positif siswa, sedangkan *Punishment* diberikan sebagai konsekuensi edukatif untuk membantu siswa memperbaiki perilaku yang kurang sesuai (Hilir, 2021; Irfansyah et al., 2024). Penerapan *Reward* dan *Punishment* juga terbukti mampu membantu pembentukan karakter disiplin siswa apabila dilaksanakan secara konsisten dan proporsional (Fadilah & Nasirudin, 2021).

Pendekatan *Reward* dan *Punishment* didukung oleh teori behaviorisme yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui konsekuensi yang menyertainya.

Perilaku yang memperoleh penghargaan cenderung akan diulangi, sedangkan perilaku yang mendapatkan konsekuensi negatif akan dihindari. Dalam konteks pendidikan, penerapan *Reward* dan *Punishment* yang tepat dan adil dapat menjadi motivator eksternal bagi siswa untuk mematuhi aturan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Risasonko et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Agustin et al., 2024; Junita & Aulia, 2024). Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, strategi tersebut perlu disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari (Aulia Sari et al., 2020).

Hasil prapenelitian melalui observasi dan wawancara

menunjukkan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Rendahnya kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh perbedaan motivasi belajar, perhatian orang tua, dan kesadaran diri peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah belum cukup untuk membentuk perilaku disiplin secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan implementasi *Reward* dan *Punishment* yang sistematis serta terintegrasi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sistem *Reward* perlu dirancang secara bervariasi, seperti pujian, pemberian bintang prestasi, stiker penghargaan, maupun hak istimewa tertentu agar mampu meningkatkan motivasi siswa. Keberhasilan penerapan penghargaan sangat bergantung pada konsistensi dan keadilan guru dalam memberikan penguatan positif kepada peserta didik (Kurniasih, 2023; Kurniadi, 2024).

Penerapan *Punishment* juga perlu dilakukan secara edukatif, korektif, dan restoratif sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis

anak. Hukuman yang diberikan diarahkan untuk membantu siswa merefleksikan kesalahan dan memperbaiki perilakunya sehingga mampu membentuk kesadaran disiplin yang berasal dari diri sendiri (Fadilah & Nasirudin, 2021). SD Negeri 2 Bunutin Bangli dipilih sebagai lokasi penelitian karena implementasi *Reward* dan *Punishment* diyakini mampu meningkatkan kehadiran, partisipasi, dan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas. Keberhasilan strategi ini diharapkan tidak hanya membentuk kedisiplinan prosedural, seperti datang tepat waktu, tetapi juga kedisiplinan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment*, efektivitasnya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menarik

kesimpulan secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bunutin Bangli, Kabupaten Bangli, Bali, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip sekolah, foto, serta berbagai data pendukung lainnya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian berfokus pada implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan

memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh diolah secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli

Penerapan *Reward* dan *Punishment* di kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli dilakukan sebagai strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, guru secara konsisten memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan, bintang, dan apresiasi lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan hukuman diberikan dalam bentuk teguran, arahan, maupun tugas tambahan yang bersifat edukatif. Kepala sekolah menyatakan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* telah menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif. Melalui penerapan yang konsisten, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih tertib, lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bunutin Bangli

Penerapan *Reward* dan *Punishment* juga berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru membiasakan siswa untuk

mematuhi aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga sikap selama pembelajaran. *Reward* diberikan sebagai penguatan positif untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, sedangkan *Punishment* diterapkan secara edukatif untuk membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, strategi ini tidak hanya berorientasi pada ketertiban kelas, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai karakter seperti tanggung jawab, saling menghormati, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV

Penerapan *Reward* dan *Punishment* turut digunakan untuk menumbuhkan ketertiban waktu siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang hadir tepat waktu, siap mengikuti

pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Sebaliknya, siswa yang terlambat atau kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu diberikan teguran dan konsekuensi yang bersifat mendidik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku berupa peningkatan kedisiplinan dalam kehadiran, kesiapan belajar, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan positif dan konsekuensi yang diberikan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan disiplin waktu pada diri siswa.



Gambar 3 Pemberian *Reward* dan Pembiasaan Disiplin Waktu Siswa

Selain membentuk disiplin dan ketertiban waktu, *Reward* dan *Punishment* juga digunakan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan keadilan kepada siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga

ketertiban kelas, dan menunjukkan perkembangan perilaku positif. Di sisi lain, konsekuensi diberikan secara adil kepada seluruh siswa yang melanggar aturan tanpa membedakan kemampuan akademik maupun kedekatan dengan guru. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi serta melatih mereka untuk bertanggung jawab atas perilakunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* telah berhasil membantu siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta memahami pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila.

2. Kendala yang dialami dalam mengimplementasi *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa

pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala. Guru menghadapi tantangan karena setiap siswa memiliki karakter, tingkat pemahaman, dan respons yang berbeda terhadap *Reward* maupun *Punishment*.

Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti berbicara saat pembelajaran berlangsung, mengganggu teman, kurang fokus, menunda pengerjaan tugas, serta hanya menunjukkan perilaku disiplin ketika mendapat pengawasan langsung dari guru. Selain itu, konsistensi kedisiplinan siswa juga belum sepenuhnya terbentuk karena sebagian siswa masih bergantung pada *Reward* sebagai motivasi eksternal dan belum memiliki kesadaran disiplin yang kuat dari dalam diri.

Kendala lainnya berkaitan dengan pengelolaan kondisi kelas yang cukup aktif sehingga guru harus membagi perhatian antara menyampaikan materi, mengawasi perilaku siswa, serta menerapkan *Reward* dan *Punishment* secara

bersamaan. Guru juga harus berhati-hati dalam memberikan *Punishment* agar tetap bersifat edukatif dan tidak menimbulkan rasa takut maupun malu pada siswa. Oleh karena itu, penerapan *Reward* dan *Punishment* memerlukan kesabaran, konsistensi, pengawasan yang berkelanjutan, serta strategi yang bervariasi agar tujuan pembentukan kedisiplinan siswa dapat tercapai secara optimal.



Gambar IV.7 Wawancara dengan
Guru Wali Kelas IV Mengenai
Kendala Penerapan *Reward* dan
Punishment

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang dihadapi guru adalah masih adanya siswa yang berbicara sendiri, mengganggu teman, kurang fokus, bermain saat pembelajaran, serta menunda penyelesaian tugas. Tidak semua siswa memberikan respons yang sama terhadap *Reward* dan *Punishment* sehingga guru harus berulang kali memberikan arahan,

teguran, dan pendampingan. Sebagian siswa juga hanya menunjukkan perilaku disiplin ketika diawasi secara langsung oleh guru. Selain itu, beberapa siswa mulai terbiasa terhadap teguran yang diberikan sehingga efektivitas *Punishment* menurun apabila diterapkan dengan cara yang sama secara terus-menerus. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan agar perilaku disiplin siswa dapat berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga mengalami kendala dalam menjaga konsistensi kedisiplinan siswa. Beberapa siswa mampu menunjukkan perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu, memperhatikan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi perilaku tersebut belum dilakukan secara berkelanjutan. Sebagian siswa masih bergantung pada pengawasan guru dan menunjukkan disiplin hanya ketika memperoleh *Reward* berupa pujian atau penghargaan. Perbedaan karakter, tingkat kesadaran, serta kemampuan siswa dalam menerima arahan juga menjadi faktor yang

memengaruhi keberhasilan pembentukan kebiasaan disiplin. Oleh karena itu, guru perlu terus melakukan pembiasaan, motivasi, dan penguatan agar disiplin dapat tumbuh sebagai kesadaran internal siswa, bukan semata-mata karena adanya penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kondisi kelas juga menjadi kendala dalam penerapan *Reward* dan *Punishment*. Guru harus mampu membagi perhatian antara menyampaikan materi, mengawasi siswa, serta menjaga ketertiban kelas secara bersamaan. Perbedaan karakter siswa menyebabkan respons terhadap *Reward* dan *Punishment* tidak selalu sama sehingga kondisi kelas sering berubah-ubah.

Pemberian *Reward* terkadang memicu siswa lain untuk berebut perhatian guru, sedangkan pemberian *Punishment* harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan rasa takut atau malu. Guru juga menghadapi kesulitan ketika harus membantu beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena pada saat yang sama siswa lain dapat kehilangan fokus dan mulai mengganggu jalannya pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan

manajemen kelas yang baik sangat diperlukan agar suasana belajar tetap kondusif dan tujuan pembentukan kedisiplinan dapat tercapai secara efektif.

3. Dampak penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli

Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Pemberian *Reward* berupa pujian, apresiasi, dan penghargaan sederhana mampu meningkatkan motivasi, semangat belajar, keaktifan, serta rasa percaya diri siswa. Sementara itu, *Punishment* yang bersifat edukatif membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku dan lebih bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Dampak positif lainnya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mematuhi aturan kelas, datang tepat

waktu, menjaga ketertiban, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Selain itu, penerapan *Reward* dan *Punishment* juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib, kondusif, dan efektif karena siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran serta memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan selama kegiatan belajar berlangsung.

Di samping dampak positif, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku disiplin karena mengharapkan pujian atau penghargaan dari guru sehingga motivasi yang muncul cenderung bersifat eksternal. Selain itu, beberapa siswa mulai terbiasa mengaitkan perilaku baik dengan pemberian *Reward*, dan perubahan sikap disiplin belum terjadi secara merata pada seluruh siswa karena perbedaan karakter, kebiasaan, serta tingkat kesadaran masing-masing individu. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan penanaman kesadaran diri agar kedisiplinan siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Bunutin Bangli telah dilaksanakan secara konsisten dan edukatif melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin serta teguran dan tugas mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penerapan ini terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam aspek ketertiban waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, dan sikap menghargai selama proses pembelajaran, sekaligus mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakter siswa, kurang konsistennya perilaku disiplin, serta pengelolaan kondisi kelas yang beragam.

Penerapan *Reward* dan *Punishment* juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, partisipasi, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa, namun di sisi lain sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap penghargaan sebagai motivasi belajar. Oleh karena itu,

penerapan *Reward* dan *Punishment* perlu dilakukan secara seimbang, proporsional, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa agar perilaku disiplin dapat berkembang secara lebih permanen dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Agustin, A., Iman, B. N., & Asyiah, N. (2024). Dampak pemberian *Reward* and *Punishment* terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila dimensi kemandirian siswa di SD Negeri 1 Susukanlebak. *Journal Locus*, 3(7), 533–545. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i7.2995>
- Aulia Sari, L., et al. (2020). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model problem based learning berbantuan media puzzle di kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 561–562. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/76179>
- Fadilah, S. N., & Nasirudin. (2021). Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://media.neliti.com/media/publications/355174-implementasi-Reward-dan-Punishment-dalam-9284b898>
- Hilir, I. (2021). Pemberian *Reward* and *Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas pada SMP Negeri 1 Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 6892–6899. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/2064/1814>
- Irfansyah, D., Afifulloh, M., & Hasan, N. (2024). Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(4), 2087–2088.
- Junita, R., & Aulia, N. (2024). Implementasi *Reward* and *Punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(3), 115–122. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/view/3274>
- Kurniadi, A. (2024). Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09/II Rantau Pandan (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/65100/5>
- Kurniasih, E. (2023). Upaya menumbuhkan karakter disiplin melalui *Reward* dan *Punishment* pada kelas IV A MI Negeri 2 Karawang. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(3), 259–273. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/397>
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, A. (2023). Teknik *Reward* and *Punishment* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 263–266.